

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan tokoh Dayang Cantik dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah pengembangan 4D berikut penjelasannya :

A. *Define* (pendefinisian)

Stratrgi dalam tahap define (pendefinisian) merupakan proses membaca, memahami, kemudian mengkaji cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, alur cerita tokoh, dan pendefinisian tokoh Dayang Cantik Sat dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

1. Analisis naskah cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

Prabu Rahwana menyerahkan Dewi Shinta yang diculiknya, dibawah pengawasan Dewi Trijata. Sementara Regawa alias Ramawijaya terus mencari Dewi Shinta yang hilang. Namun Ramawijaya telah mendapat informasi dari Jatayu bahwa Dewi Shinta diculik oleh Prabu Rahwana. Ramawijayapun bergegas menuju Alengka untuk menjemput Dewi Shinta dibersamai oleh Laksmna (Adik dari Ramawijaya), Prabu Sugriwa serta bala tentara Kerajaan Guwakiskenda.

Setelah itu, Ramawijaya memberi cincinnya kepada Hanoman dan mengutus Hanoman untuk menjalankan tugas yakni menjemput Dewi Shinta di Kerajaan Alengka. Namun, hal itu membuat Anggada iri hati sehingga mengakibatkan perkelahian diantara mereka. Kemudian

Ramawijaya menyadarkan Anggada jika nantinya akan ada tugas bagi Anggada.

Perjalanan Hanoman menuju ke Kerajaan Alengka tidaklah mudah. Hanoman menemui banyak kesulitan dan hambatan. Mulai dari bertemu dengan salah seorang istri Prabu Rahwana, yang kemudian memberinya buah-buahan sehingga membuat Hanoman buta. Hingga bertemu dengan Sempati (Burung yang pernah dilukai Prabu Rahwana) yang membantu Hanoman dalam penyembuhan dari kebutaan matanya tersebut.

Sesampainya di Kerajaan Alengka, Hanoman bertemu dengan Dewi Shinta yang sedang berada di pengasingan kerajaan Alengka serta ditemani oleh Dewi Trijata dan dayang-dayang kerajaan yang ditugasi untuk menjaga dan menghibur Dewi Shinta yang sedang sedih karena merindukan Prabu Ramawijaya sang suami, kemudian memberikannya cincin dari Ramawijaya. Kemudian Dewi Shinta memberikan tusuk kondonya, dengan maksud bahwa ia masih tetap setia pada Ramawijaya.

Kemudian, Hanoman sengaja menyerahkan diri pada Kerajaan Alengka hingga membuat Prabu Rahwana marah, dan membakar Hanoman hidup-hidup. Namun, setelah bulunya terbakar, Hanoman justru melarikan diri dan membakar seluruh Kerajaan Alengka lalu kembali kepada Ramawijaya setelah ia menimbulkan banyak kerusakan dan kekacauan.

Dari analisis cerita diatas hasil yang didapat yaitu menceritakan tentang seekor kera putih yaitu Hanoman yang mempunyai karakter setia

terhadap rajanya. Serta peran dayang-dayang kerajaan Alengka yang diberi tugas untuk menjaga dan menghibur Dewi Shinta saat berada di pengasingan karena Dewi Shinta sedang bersedih merindukan sang suami.

2. Analisis Karakter

Analisis karakter dayang di bagi menjadi dua, yaitu analisis karakter dayang dan karakteristik dayang sesuai cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

a. Analisis Karakter Dayang

Tokoh Dayang dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, yang memiliki sifat setia dan penurut.

b. Analisis Karakteristik Dayang

Tokoh Dayang dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, ceria dan sedikit centil untuk menghibur sang Dewi Shinta, suka berhias diri dan berbadan gemuk namun tidak mempunyai pangkat atau derajat apapun hanya seorang dayang putri kerajaan.

3. Analisis Sumber Ide

Dari sekian banyak tokoh yang diambil sebagai sumber ide tokoh Dayang adalah Limbuk adalah anak Cangik, seorang dayang putri kerajaan. Ia berbadan gemuk dan kuat. Lagak lagu Limbuk ini genit dan selalu berhias sebagaimana emaknya. Kegemukan Limbuk ini sering menjadi perumpamaan bagi gadis yang berbadan gemuk. Limbuk

dimainkan sebagai lawakan yang jenaka. Dan tiap tiap kali dimainkan selalu dalam adegan minta kawin dan lalu dinasihati oleh emaknya supaya mempelajari hal kepandaian wanita lebih dulu.

Jalan Limbuk waktu dimainkan diikuti suara gendang, menggambarkan bahwa Limbuk seorang wanita berbadan besar yang, bertingkah laku serba janggal. Bentuk wayang Limbuk bermata keran, hidung kepik, sanggul gede dikembang, bersubang besar dalam Jawa : suweng blong, kain batik *slobog* dengan berkain *dodot*. Limbuk bersuara besar seperti suara laki – laki diikuti dengan keletahnya. Mereka bukan sekedar orang biasa atau ‘parekan’ atau dayang – dayang, tetapi lebih dari itu, mereka adalah sahabat dekat para junjungan putri atau permaisuri yang mengabdikan diri dengan kesetiaan tanpa batas.



Gambar 1. Sumber Ide Limbuk
(Sumber : wayangku.id)

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide terdapat bagian yang akan ditambahkan adalah bagian dari bentuk kostum yang akan dikenakan bertujuan untuk memperkuat karakter tokoh. Berdasarkan jabaran sumber ide dan pengembangan yang digunakan dalam pargelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” tokoh Dayang Cantik Sat yaitu *stilisasi*.

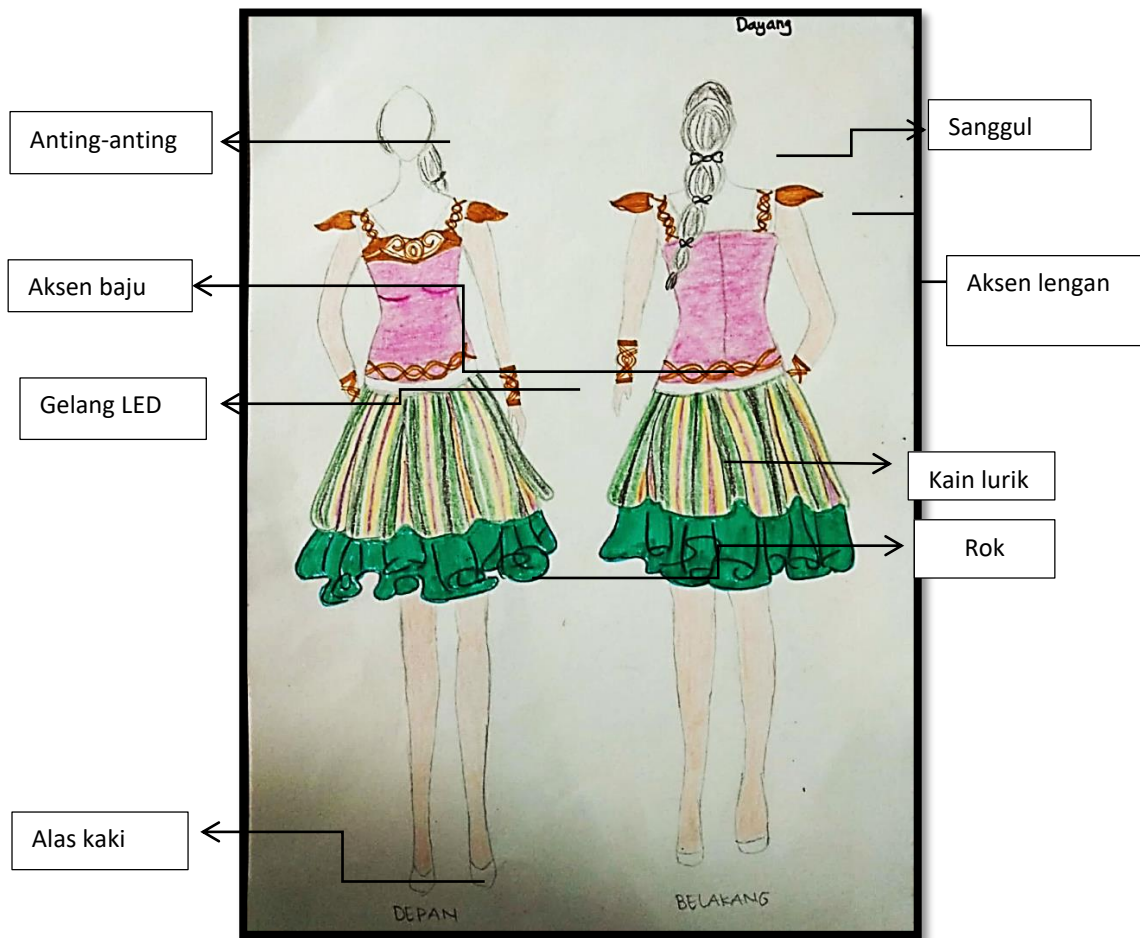
Pengembangan sumber ide stilisasi yang digunakan dalam pengembangan tokoh Dayang Cantik Sat ini karena stilisasi merupakan penggambaran bentuk yang menambahkan bentuk satu demi satu ke bentuk yang lebih rumit. Cara yang dilakukan dalam menambahkan objek tersebut dengan menambahkan aksen pada bagian kostum serta penambahan bentuk pada hiasan tangan, kalung, dan perubahan bentuk alas kaki yang akan dibuat lebih modern serta mengandung unsur *techno*.

Aksesoris yang akan di kenakan oleh tokoh Dayang nantinya akan diaplikasikan dengan warna tembaga sesuai dengan strata penokohan yaitu sebagai abdi dalem kerajaan yang tidak mempunyai jabatan apa-apa. Mulai dari anting, kalung, dan gelang akan di dominasi warna tembaga. Pembuatan rok yang dibuat sepanjang lutut dan dengan model rok terdapat dua unsur rok masing-masing rok menggunakan jenis kain yang berbeda, rok pertama menggunakan kain lurik dan yang kedua menggunakan jenis kain organza.

Hal tersebut bertujuan agar terlihat lebih modern dan memberikan kesan techno karena bahan yang digunakan mengkilat saat terkena cahaya diatas panggung serta menyesuaikan dengan karakter tokoh Dayang Cantik Sat yang feminis karena tokoh Dayang Cantik Sat digambarkan sebagai tokoh yang suka berhias diri, ceria, setia dan centil.

B. *Design* (perencanaan)

Metode pengembangan dalam tahap *design* (perencanaan) berupa konsep-konsep yang mengacu pada desain kostum dan asesoris, desain tata rias wajah dan desain pagelaran. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur dan prinsip desain.



Gambar 2. Desain Kostum Awal Keseluruhan
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

1. Desain Kostum

Kostum tokoh Dayang terdiri dari atasan berbentuk bustie, rok terdapat dua bagian rok dengan panjang yang berbeda dan menggunakan bahan yang berbeda untuk menampilkan kesan mengembang sesuai dengan desai kostum yang dibuat dengan harapan tokoh tetap dapat menunjukkan karakternya sebagai seorang dayang yang cantik, ceria, penurut dan centil.

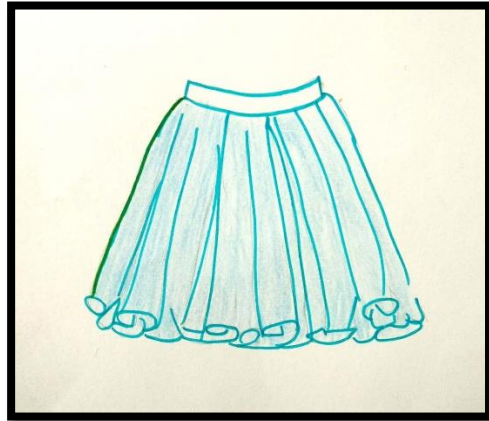


Gambar 3. Desain Baju
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

Bustie yang dikenakan memakai warna *pink* dengan tambahan aksesoris renda pada bagian bawah bustie serta pom-pom untuk memperkuat karakter tokoh yang melambangkan arti kesetiaan seorang dayang kerajaan terhadap tuannya serta agar tampilannya terlihat lebih modern dan menonjolkan kesan techno dengan pemilihan tekstur kain yang mengkilat.



Gambar 4. Desain Rok Lurik
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)



Gambar 5. Desain Rok Organza
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

Bagian rok Dayang Cantik Sat yang dipakai memakai lurik motif mbangmindi, lurik motif ini biasanya digunakan untuk abdi dalam sebuah kerajaan. Warna lurik yang digunakan untuk abdi dalam perempuan biasanya warna kuning, hijau, biru, dan merah. Bentuk rok terdiri dari dua bagian rok dengan bahan yang berbeda panjang rok sebatas lutut dengan penambahan aksesoris pom-pom pada bagian bawah rok lurik menambah kesan karakter ceria yang dimiliki oleh tokoh dayang cantik sat dan bagian dalam rok yang menggunakan kain jenis organza memberikan kesan mengembang pada rok dan terdapat penambahan celana legging berwarna *pink* pada kostum dayang cantik sat bertujuan untuk tetap menjaga nilai kesopanan sehingga akan menampilkan karakter yang cantik namun tetap sopan. Karakteristik Dayang yang penurut, setia, ceria dan cantik dapat digambarkan dalam desain kostum ini.

1) Prinsip desain Kostum Dayang

a) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan pada kostum dayang memberikan kesan yang stabil dengan karakter tokoh yang sederhana, dan feminim.

b) Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan pada kostum Dayang merupakan kesatuan antara pemilihan sumber ide dan susan objek pada kostum.

c) Aksen

Prinsip desain kostum dayang salah satunya adalah aksen. Penambahan aksen pada beberapa bagian kostum berguna untuk memperkuat karakter Dayang. Aksen yang ditambahkan berupa renda, pom-pom, dan pita.

2) Unsur Desain Kostum Dayang

a) Unsur Garis

Unsur garis yang dipilih adalah garis melengkung yang menggambarkan tokoh yang feminim dan keluwesan serta kelembutan.

b) Unsur Ukuran

Kostum dayang memiliki unsur ukuran. Unsur ukuran sangat penting karena mempertimbangkan bentuk tubuh talent dan sebagai pertimbangan kenyamanan gerak dari tokoh Dayang Cantik Sat.

c) Unsur Warna

Dari desain kostum dan asesoris terdapat beberapa warna yang di pilih yaitu tembaga, hijau tosca, kuning, pink dan putih. Filosofi warna tembaga yaitu melambangkan kesederhanaan dan merakyat dari tokoh seorang dayang yang memiliki strata paling rendah dan merupakan manusia biasa, filosofi warna hijau yaitu melambangkan ketenangan, filosofi warna putih yaitu berarti melambangkan keteduhan dan kesucian. Filosofi warna kuning yaitu melambangkan keceriaan, filosofi warna pink yaitu melambangkan karakter feminim dan centil.

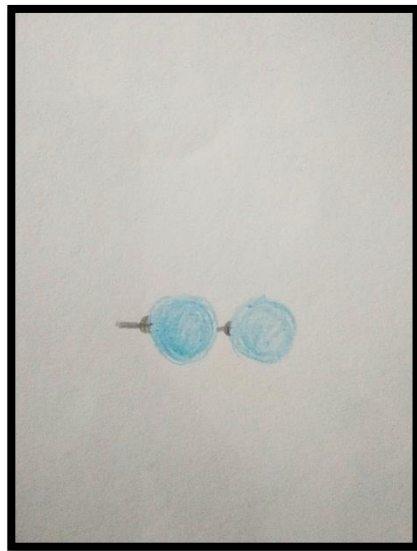
2. Desain Aksesoris

Aksesoris tokoh dayang terdiri dari hiasan kepala, anting, kalung, gelang, hiasan baju, serta hiasan rok. Desain asesoris tokoh dayang dibuat untuk menunjukkan dan mendukung karakter dayang yang penurut, setia, ceria dan centil dengan tetap mempertimbangkan keaslian sumber ide. Sehingga dalam perancangan asesoris ini desain tidak terlalu rumit agar tidak menghambat gerak dari tokoh dayang cantik sat.

a. Sunting (Anting-anting)

Desain anting-anting yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menerapkan unsur bentuk dan warna, untuk prinsip desain asesoris anting menerapkan prinsip keseimbangan. Unsur

bentuk pada asesoris anting menggunakan unsur bentuk bulat karena sesuai dengan karakter tokoh Dayang Cantik Sat yang feminim dan setia. Unsur warna pada desain anting menerapkan warna hijau toska yang melambangkan kesederhanaan dan ceria. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada anting yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 6. Desain Anting-anting
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

b. Kalung

Desain asesoris kalung yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan unsur warna, untuk prinsip desain asesoris kalung menerapkan prinsip keseimbangan.

Unsur bentuk pada desain kalung menggunakan unsur dekoratif. Unsur warna menggunakan unsur warna hijau toska yang

melambangkan kesederhanaan, hijau yang melambangkan ketenangan dan tembaga pada rantai kalung melambangkan keteduhan serta kesederhanaan. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada kalung yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



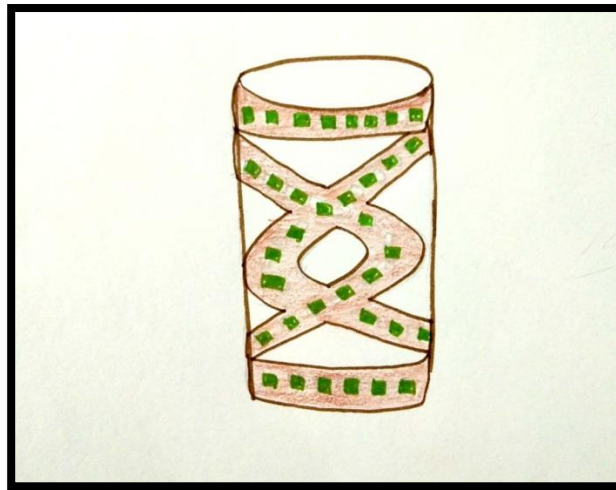
Gambar 7. Desain Kalung
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

c. Gelang

Unsur bentuk pada desain asesoris gelang yang akan dikenakan tokoh Dayang menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan unsur warna, untuk prinsip desain asesoris gelang menerapkan prinsip keseimbangan.

Desain gelang menggunakan unsur dekoratif. Unsur warna menggunakan unsur warna tembaga yang melambangkan kesederhanaan, terdapat tambahan lampu *LED* hijau yang

melambangkan ketenangan dan melambangkan keteduhan. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada gelang yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menggunakan prinsip keseimbangan simetris.

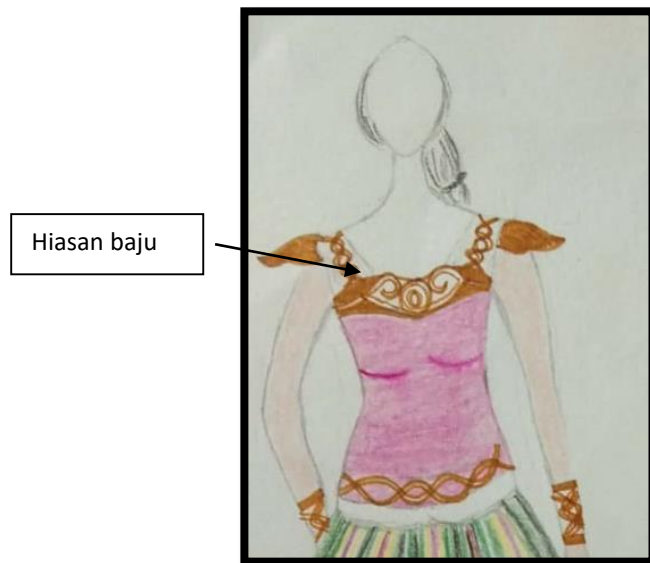


Gambar 8. Desain Gelang
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

d. Hiasan baju

Desain asesoris hiasan baju yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan unsur warna, untuk prinsip desain asesoris hiasan baju menerapkan prinsip keseimbangan.

Unsur bentuk pada desain hiasan baju menggunakan unsur dekoratif. Unsur warna menggunakan unsur warna *pink*, hijau *tosca*, kuning, ungu yang melambangkan keceriaan dan kesetiaan serta centil dan feminim. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada hiasan baju yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 9. Desain Hiasan Baju
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2018)

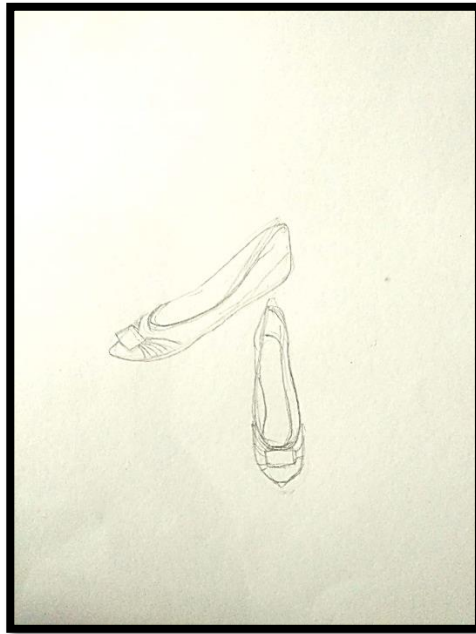
e. Hiasan Pita

Desain hiasan pita yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan unsur warna. Unsur bentuk pada desain hiasan pita menggunakan unsur dekoratif. Unsur warna menggunakan unsur warna *pink* yang melambangkan kesetiaan dan centil. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada hiasan pinggang yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menggunakan prinsip keseimbangan simetris.

f. Alas kaki

Pada desain sepatu menerapkan unsur bentuk dan warna. Warna yang digunakan menggunakan unsur warna bening yang melambangkan kesederhanaan serta menambah kesan *techno* karena terlihat seperti sepatu kaca. Sedangkan unsur bentuk yang

diterapkan merupakan bentuk dekoratif *flatshoes* yang melambangkan sifat *feminim* seorang Dayang Cantik Sat.



Gambar 10. Desain Alas Kaki
(Sketsa : Syifafjr, 2018)

g. Hiasan Kaki

Desain hiasan kaki yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan unsur warna. Unsur bentuk pada desain hiasan kaki menggunakan unsur dekoratif. Unsur warna menggunakan unsur warna putih yang melambangkan kesetiaan. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada hiasan kaki yang akan dikenakan tokoh Dayang Cantik Sat menggunakan prinsip keseimbangan simetris.

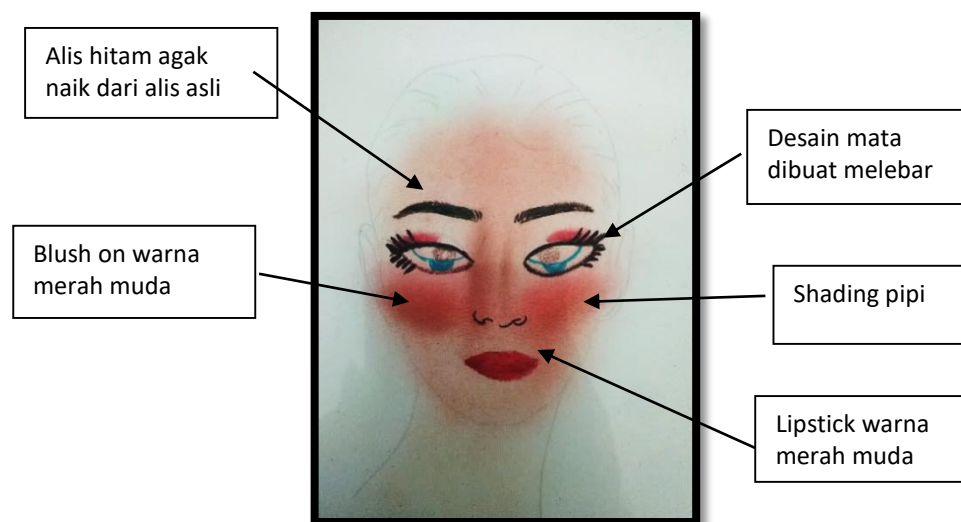
Pembuatan desain kostum dan asesoris, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta

fungsi terwujudnya sebuah kostum dan asesoris yang mendukung tokoh Dayang Cantik Sat.

3. Desain Rias Wajah

Konsep rancangan atau desain tata rias wajah tokoh Dayang Cantik Sat merupakan tata rias wajah karakter. Tata rias karakter dipilih karena menggambarkan salah satu bagian tubuh dari sumber ide atau karakteristik tokoh. Tata rias karakter merupakan tata rias yang menjadi satu kesatuan dengan kostum yang dikenakan *talent*. Tata rias karakter yang diaplikasikan adalah menggambarkan karakter dan karakteristik tokoh Dayang Cantik Sat yang suka berhias diri.

Pembuatan desain tata rias wajah, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta fungsi terwujudnya sebuah tata rias karakter yang mendukung tokoh Dayang Cantik Sat.



Gambar 11. Desain Tata Rias Karakter Dayang Cantik Sat
(Sketsa : Eka Mulyanti, 2019)

a. Prinsip Desain Tata Rias Karakter Dayang Cantik Sat

1) Prinsip Keseimbangan

Tata rias karakter dayang memiliki prinsip keseimbangan simetris. Prinsip keseimbangan simetris memberi kesan yang stabil/seimbang dengan karakter tokoh yang suka menghibur, suka berhias diri dan setia. Digambarkan dengan pola rias mata yang seimbang antara mata kanan dan kiri mengaplikasikan warna pink dan biru yang melambangkan mata besar dari stilisasi sumber ide wayang Limbuk seorang dayang yang berbadan gemuk.

2) Prinsip Kesatuan

Tata rias karakter dayang memiliki prinsip kesatuan. Prinsip kesatuan diterapkan pada pola riasan yaitu menggambarkan karakter yang sederhana dan feminim dimana terjadi kesatuan atau keserasian warna antara riasan wajah dan kostum yang dikenakan.

b. Unsur Desain Tata Rias Karakter Dayang Cantik Sat

1) Unsur Garis

Unsur garis yang dipilih adalah garis melengkung pada garis riasan mata dan alis yang menggambarkan tokoh yang feminim, keluwesan, kelembutan.

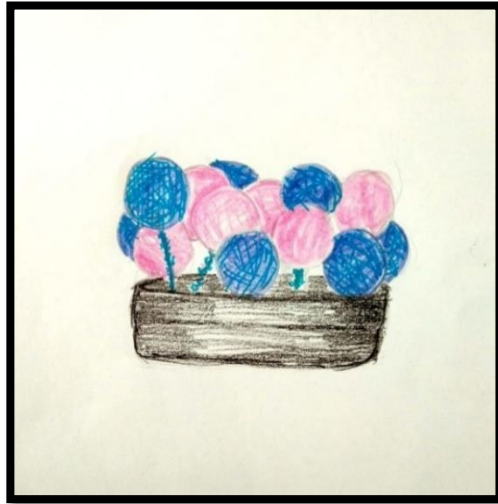
2) Unsur Warna

Unsur warna *pink* pada tata rias Dayang Cantik Sat menggambarkan kesetiaan dan karakter Dayang Cantik Sat sebagai seorang rakyat biasa yang patuh dan setia. Penambahan warna hijau *tosca* melambangkan ketenangan dan keceriaan.

4. Desain Penataan Rambut

Pada tahap desain penataan rambut menampilkan rancangan tatanan yang akan dimunculkan pada tokoh Dayang Cantik Sat. Desain tatanan akan dibuat untuk menunjang karakter tokoh Dayang Cantik Sat. Desain penataan rambut tokoh Dayang menggunakan unsur desain berupa bentuk dan warna. Sedangkan untuk prinsip desainnya menggunakan keseimbangan simetris. Unsur bentuk yang diterapkan pada desain penataan rambut berupa bentuk dekoratif yaitu bentuk bulat yang di stilisasi dari rambut keriting tokoh wayang Limbuk.

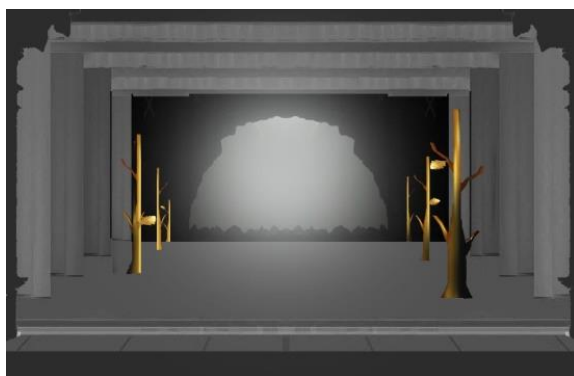
Unsur warna yang digunakan pada desain penataan rambut adalah unsur hitam, pink dan hijau *tosca*. Prinsip desain yang digunakan pada desain penataan rambut menggunakan prinsip keseimbangan simetris. Penataan rambut pada tokoh dayang menggunakan penataan *top mess* dengan tinggi tidak lebih dari satu jengkal jari karena tokoh dayang merupakan kalangan rakyat biasa yang derajadnya tidak boleh melebihi seorang ratu dan akan memberi kesan strata yang rendah.



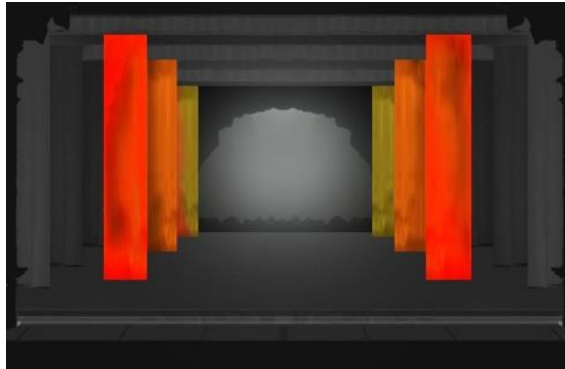
Gambar 12. Desain Penataan Rambut
(Sketsa : Syaifajr, 2018)

5. Desain Pergelaran

Konsep rancangan pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” berada di dalam ruangan dengan terdapat panggung untuk tempat berlangsungnya pertunjukan dan kursi penonton. Dengan menggunakan tambahan beberapa properti untuk keperluan pentas.



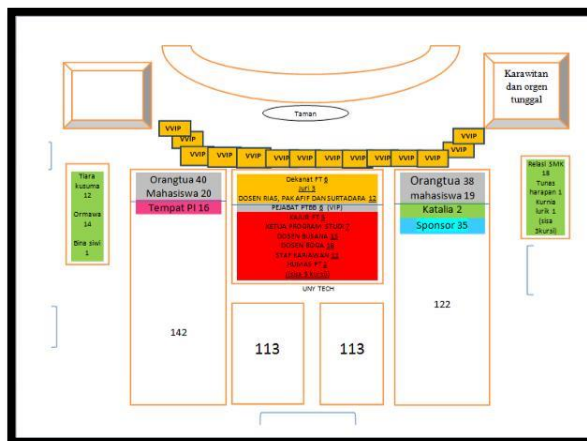
Gambar 13. Desain Panggung
(Sumber : Agus Prasetya, 2018)



Gambar 14. Desain Panggung
(Sumber : Agus Prasetya,2018)



Gambar 15. *Back Stage*
(Sumber : Agus Prasetya,2018)



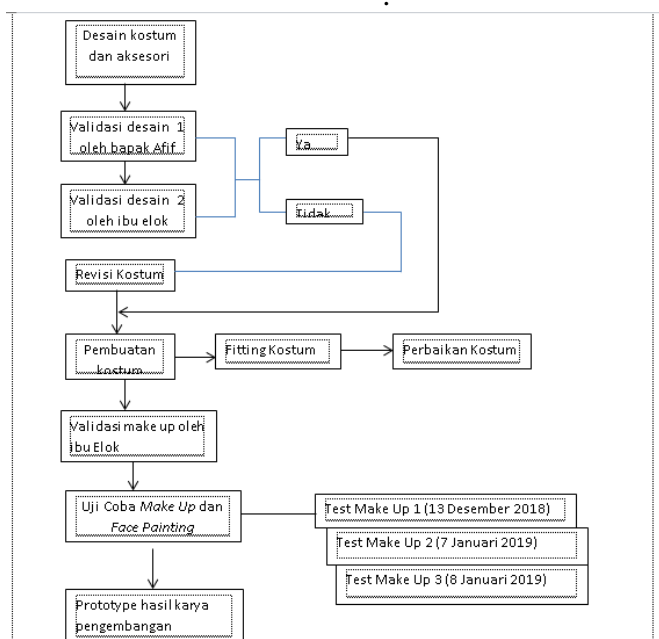
Gambar 16. *Layout Panggung*
(Sumber : Sie Acara,2018)

Konsep rancangan panggung menggunakan *property* dan *backdrop*.
Backdrop yang digunakan juga menggambarkan suasana kerajaan

dengan penggunaan sistem *LCD* sehingga *backdrop* dapat menampilkan suasana yang dapat dirubah sesuai dengan latar cerita. *Layout* penonton sudah dibuat sedemikian rupa dan telah disusun sesuai dengan jajaran masing-masing agar target utama pertgelaran yaitu generasi muda dan pengamat tradisi tidak terganggu dan terhalang oleh panitia dan *crew* yang bekerja, sehingga semua penonton dapat menikmati pertgelaran tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

C. Develop (pengembangan)

Metode pengembangan dalam tahap *develop* (pengembangan) Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dengan pengembangan yang dilakukan melalui langkah validasi. Validasi meliputi validasi desain kostum dan aksesoris yang diikuti dengan revisi.



Gambar 17. Alur Develop
(Sumber : Eka Mulyanti, 2019)

1. Validasi Rancangan atau Desain Kostum

Desain kostum dan asesoris serta tata rias wajah yang dibuat untuk tokoh Dayang dibuat dalam bentuk yang sesuai bentuk sumber ide yaitu Limbuk dengan penggambaran Limbuk adalah seorang dayang yang berbadan gemuk, karena kostum akan digunakan oleh talent orang dewasa, maka kostum dibuat sesuai dengan ukuran talent namun dibuat tidak menghambat atau menghalangi gerak dari tokoh dayang. Penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta fungsi terwujudnya sebuah kesatuan utuh antara kostum dan asesoris serta tata rias karakter yang mendukung tokoh Dayang Cantik Sat yang akan diperankan sesuai dengan tuntutan karakter yang sudah ditentukan.

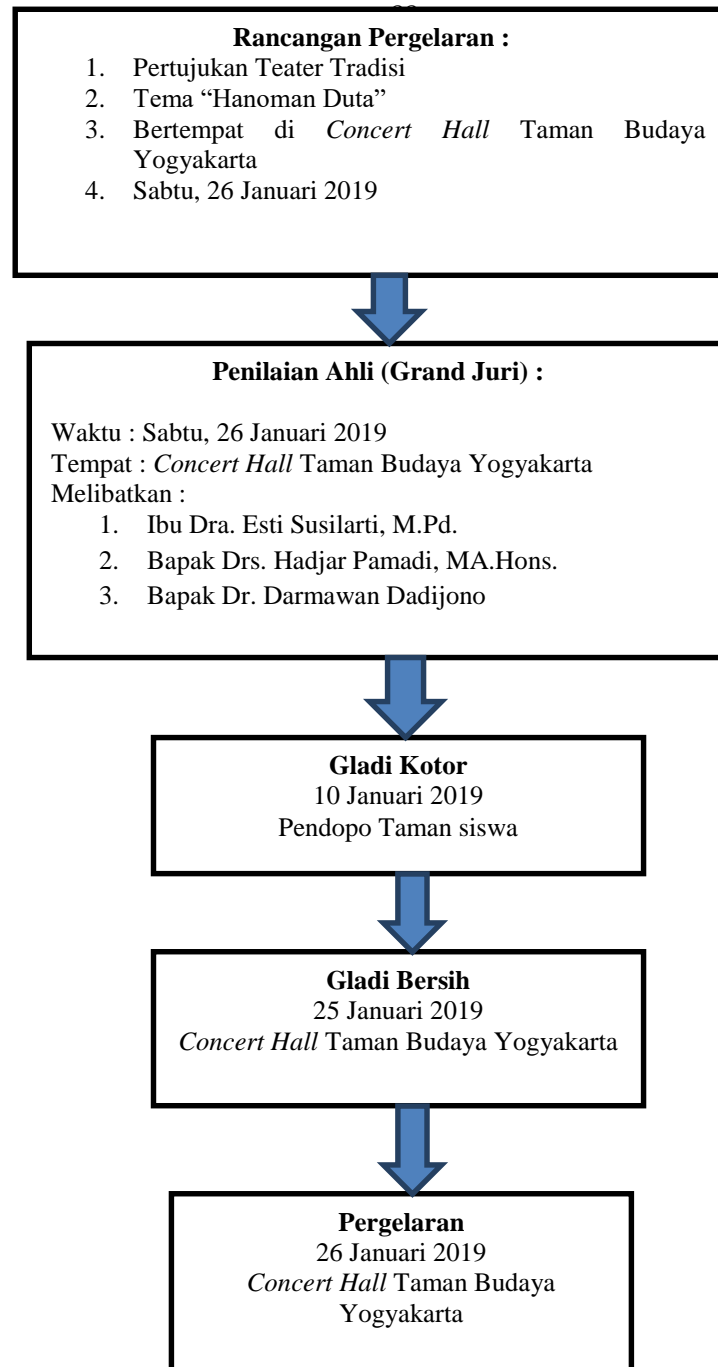
Setelah desain dibuat, kemudian melakukan validasi oleh ahli atau bapak Afif Ghurub Bestari serta validasi oleh dosen pembimbing ibu Elok Novita dan ketika desain telah disetujui atau diterima oleh ahli dan dosen pembimbing, maka dilanjutkan untuk pembuatan kostum. Pembuatan kostum dilanjutkan dengan *fitting* kostum dengan *talent*. *Fitting* kostum dilakukan dua kali yaitu tanggal 16 Desember 2018 dan *fitting* dua dilakukan pada tanggal 26 Desember 2018. *Fitting* kostum bertujuan untuk menyesuaikan ukuran kostum dengan tubuh *talent*. Apabila dalam proses *fitting* kostum terdapat kekurangan pada kostum, maka dapat diperbaiki.

2. Validasi Rancangan atau Desain Rias Wajah

Tahap berikutnya adalah validasi tata rias wajah. Validasi atau test *make up* dilakukan selama proses pembuatan kostum. Setelah validasi *make up* disetujui oleh dosen pembimbing, maka tahap selanjutnya adalah menghasilkan *prototype* tokoh yaitu merupakan hasil dari validasi mulai dari *make up* karakter, hingga kostum dan asesoris yang akan ditampilkan oleh tokoh Dayang Cantik Sat di pertunjukan tanggal 26 Januari 2019 di gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta.

D. *Dessiminate* (penyebarluasan)

Penyebaran dilakukan dengan cara mengadakan pertunjukan teater tradisi yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Sebelum pergelaran kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu adalah *fitting* kostum satu dan dua, penilaian para ahli (grand juri), gladi kotor dan gladi bersih. Gladi kotor dan gladi bersih di selenggarakan pada tanggal 11 Januari 2019 bertempat di Pendopo Gambir Sawit, Taman Siswa, Yogyakarta dan 24 Januari 2019 bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran Teater Tradisi Maha Satya di bumi Alengka “Hanoman Duta” akan ditampilkan pada hari sabtu 26 Januari 2019 bertempat di gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta.



Bagan 1. *Dessiminate* (penyebaran)
(Sumber: Eka Mulyanti, 2019)

